

PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAK

¹Dame Cibro² Endang Sri Hariyanti Simangungsong, ³Dorlan Naibaho
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

¹ damecibro22@gmail.com ² Endangsrihariyanti123@gmail.com ³
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

The teacher is an important element in teaching activities. The teacher can also be called a bridge and at the same time an agent that allows students to dialogue with their world. A professional PAK teacher prioritizes his personal relationship with God and others. In the school world, students must be able to get to know students, master teaching materials and use methods. As a professional, the task of an PAK teacher is not only limited to transferring knowledge but must be able to become an evangelist, interpreter of the Christian faith, shepherd and as a guide and mentor for each student and for the community. Interest in learning is an interest in a lesson which then encourages individuals to study and pursue the lesson. In the learning process without student interest, learning cannot be accepted by the students themselves. The role of the PAK teacher as a motivator will help every student who is having problems and if possible provide solutions so that they can get out of the problems they are facing. Christian Religious Education cannot be seen as a side job, but this work is a Great Commission from God that must be carried out by a teacher seriously and wholeheartedly as a service to God for humans.

Keywords: *Professional, PAK Teachers, Interest in Learning*

Abstrak

Guru adalah unsur penting dalam kegiatan mengajar. Guru juga dapat disebut sebagai jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Seorang guru PAK yang profesional mengutamakan hubungan pribadinya dengan Allah dan sesama. Dalam dunia sekolah harus mampu mengenal peserta didik, menguasai bahan ajar hingga penggunaan metode. Sebagai seorang yang profesional, tugas seorang guru PAK bukan hanya sebatas pen-transfer pengetahuan melainkan harus mampu menjadi penginjil, penafsir iman Kristen, gembala dan sebagai pedoman dan pembimbing bagi setiap peserta didik maupun bagi masyarakat. Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Peran guru PAK sebagai motivator akan menolong setiap peserta didik yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipandang sebagai pekerjaan sambilan saja, tetapi pekerjaan ini sebagai Amanat Agung dari Allah yang harus

dilaksanakan oleh seorang guru dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati sebagai pelayanan kepada Allah terhadap manusia.

Kata Kunci : Profesional, Guru PAK, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak didik, apabila anak didik memiliki minat belajar yang terus menerus dan muncul dalam diri anak didik itu sendiri, jadi anak didik bertekad untuk menjadi sukses dan termotivasi belajar di sekolah, mandiri dengan sendirinya minat belajar itu akan tumbuh dan melekat dalam dirinya. Dan konsep inilah yang mendukung aktifitas setiap anak didik untuk mengembangkan diri belajar berkualitas yang dimiliki oleh anak didik itu sendiri, bertumbuh dan berbuah. Sumber daya anak didik yang berkualitas pada umumnya lahir melalui proses pendidikan yang baik dari institusi pendidikan itu sendiri. Hal yang sangat penting meningkatkan minat belajar anak didik sebagai proses pendidikan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik. Pendidikan di Indonesia harus memberikan warna baru terhadap perkembangan minat belajar anak didik tersebut dan akan memberikan masukan yang baru dalam pendidikannya sendiri. Lebih dari itu, kondisi sumber daya belajar anak didik sangat penting dipersiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus juga belum sepenuhnya memuaskan terutama jika dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajuan budaya bangsa. Fakta-fakta empiris tersebut menunjukkan bahwa guru lembaga pendidikan.

Guru merupakan salah satu poin utama penentu belajar anak didik dalam belajar maka sangat dibutuhkan profesionalisme guru PAK itu untuk melaksanakan proses belajar. Konteks ini menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi semua anak didik untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing dalam mewujudkan suatu nilai yang memuaskan dalam meningkatkan minat belajar.¹

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya guru harus menciptakan inovasi dalam kurikulum serta selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya melalui belajar yang terus-menerus. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peran utama. Guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi

¹ P- Issn and Kavolder Togatorop, 'Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Anak Didik Smpk Anugerah Sinagoge Medan Tahun 2019', 2 (2019), 14–35.

belajar mengajar yang efektif. Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran pengembangan kepribadian sebagai dasar bagi pembentukan karakter, moral, pribadi siswa. Profesi guru Pendidikan Agama Kristen saat ini menjadi pembicaraan dikalangan pendidikan maupun diluar pendidikan.²

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang-orang diluar pendidikan. Hal ini disebabkan karena tugas guru berkaitan dengan pembinaan sifat mental manusia. Banyak guru yang belum berusaha mengembangkan profesinya. Salah satu kelemahan yang terdapat pada diri guru diantaranya rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih dibawah standard. Agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas mengajar, dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai. Untuk meningkatkan kualitas mengajar, maka perlu bagi guru untuk merencanakan program pengajaran yang interaktif.

Profesionalisme tidak hanya hadir dalam bentuk tulisan, tetapi harus ditunjukkan dalam bentuk kerja yang nyata dalam proses belajar mengajar. Pemahaman di atas memberikan suatu pengertian bahwa guru PAK bukan saja memiliki kemampuan secara umum, tetapi secara khusus adanya suatu keahlian yang dapat berdampak bagi pendidikan, karena memiliki pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan nilai yang dimiliki atau hikmat yang didapatinya dari Tuhan sesuai talenta yang ada pada dirinya, sehingga tujuan Pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik.³

Belajar adalah suatu kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Itu sebabnya belajar itu sangat penting bagi semua orang termasuk kita sebagai seorang pelajar atau mahasiswa. Karena tanpa belajar maka seorang pelajar tidak akan mengetahui apa yang seharusnya diketahui. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik maupun yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman atau latihan dalam interaksi dengan lingkungan. Proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar dapat disebut

² Ester Legi and Anita Grays Pantow, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendahuluan', 6756.Januari (2022), 131–45.

³ Fakultas Ekonomi and Universitas Samudra, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)', 5.1 (2016), 440–48.

sebagai minat belajar. Dengan adanya minat belajar, siswa akan dapat selalu memiliki dorongan untuk rajin belajar sehingga mereka mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan serta mencapai pemahaman pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar menjadi faktor yang sangat amat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat seseorang terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan. Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajar pun turun dan akhirnya siswa pun menemui kegagalan dalam studinya. Dalam hal ini, selain minat belajar muncul dari kesadaran siswa, minat belajar juga ditentukan faktor eksternal, salah satunya bagaimana cara guru tersebut mengajar serta menumbuhkan minat belajar para siswa. Menurut Parnawi mengemukakan minat adalah sebuah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan suka atau ketertarikan yang bersumber dari dalam diri seseorang pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan.⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah memegang peran penting ketika anak didik ada disekolah. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah dituntut perannya seperti orang tua dan juga sebagai pendidik, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai untuk pembentukan sikap empati kepada orang lain.¹³ Itulah sebabnya guru sebagai panutan anak, teladan dan sebagai figur yang layak dicontohi. Itulah sebabnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki kualitas kompetensi profesionalisme guru yang baik sebagai pembawa informasi dalam komunikasi antar personal. Berdasarkan fakta-fakta pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi

⁴ Misionaris Daeli and Nurnilam Sarumaha, 'Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAK Di Kelas VI SDN 071174 Lasara', 1–20.

fokus masalah dalam penulisan ini adalah Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Untuk itu pokok masalah yang akan dijabarkan dalam topik ini adalah apa itu profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana kondisi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar dikelas? Serta bagaimanakah dampak peran profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen? Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Kristen berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁵

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris. Dengan demikian penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa terhadap data yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan. Proserdur penelitian ini dilakukan dengan cara Mengumpulkan data-data tentang peran professional guru. Data-data diambil dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal maupun Alkitab. Data juga dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara. Data data tersebut kemudian direduksi dan dikelompokkan berdasarkan pokok masalah. Kemudian data yang sudah direduksi, dianalisa dan disimpulkan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal, sedang pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Itu berarti bahwa seseorang yang memiliki kompetensi haruslah memiliki kemampuan untuk memutuskan sesuatu hal. Oleh sebab itu bagi seorang guru dibutuhkan pengetahuan lain yang bisa menopang keputusan yang akan diambil. Makna lain dari kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi

⁵ Legi and Pantow.

⁶M Zainuddin Mansyuri, "Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Afliktatif Edisi Revisi," Bandung. Refika Aditama (2011).134.

merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, atau memenuhi syarat ketentuan hukum. Pengertian dari kompetensi guru ialah kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian seorang guru haruslah memiliki pengetahuan lainnya agar layak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Seorang guru bahasa Indonesia, tidak saja mempelajari secara khusus bidang ilmunya, tapi juga harus mempelajari ilmu-ilmu yang lain, untuk bisa menopang hasil pekerjaannya.⁷

Guru agama Kristen merupakan seorang komunikator kebenaran Allah. Mengajar merupakan tugas yang penting bagi seorang guru agama Kristen, melihat pengajaran-pengajaran atau perkembangan zaman sekarang tentunya ada banyak ajaran-ajaran yang benar yang bisa disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sangat membantu peserta didik untuk menangkal informasi yang tidak benar dan ajaran-ajaran yang menyesatkan mereka (1 Pet. 5:3). Untuk itu penting bagi seorang guru agama Kristen memiliki pengetahuan yang berkualitas dalam mengembangkan tugas panggilan pelayanannya.⁸

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen yang Profesional

Seorang guru pendidikan agama Kristen, harus memiliki kompetensi-kompetensi untuk berperan sebagai guru yang profesional. Adapun kompetensi itu pertama kompetensi pedagogik. Kompetensi ini memahami peserta didik secara mendalam, kompetensi ini mempunyai indikator adalah memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; serta mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.²⁶ Itu berarti seorang guru harus memahami kepribadian serta kemampuan setiap peserta didik, agar bisa menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kompetensi pedagogik juga merancang pembelajaran, kompetensi ini mempunyai indikator adalah memahami landasan pendidikan, dengan menerapkan teori belajar serta menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

⁷Stepanus Daniel, "Pentingnya Kajian Teks Dan Konteks Alkitab Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAK," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 48–57.

⁸Lenda Dabora J F Sagala and others, 'Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius', 1.1 (2020), 25–34.

Kompetensi lain yang yang hendak dicapai adalah menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan pemilihan strategi yang tepat.⁹

Dengan mengembangkan peserta didik, kompetensi ini mempunyai indikator adalah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik. Kompetensi kedua adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian itu meliputi kepribadian yang mantap, dan stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum; norma sosial dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Sedang kompetensi kepribadian yang bijaksana memiliki indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada apa yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator adalah memiliki perilaku yang berpengaruh positif pada peserta didik serta disegani. Sedang kompetensi kepribadian akhlak mulia memiliki indikator adalah bertindak sesuai dengan norma agama dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik. Kepribadian seorang guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Kompetensi ketiga yang dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik. Serta mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat disekitarnya. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik. Kompetensi keempat adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional erat dengan penguasaan keilmuan yang terkait dengan bidang studi, indikatornya adalah: memahami materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasari. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini juga menguasai struktur dan metode keilmuan indikatornya adalah menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi. Dan keenam adalah kompetensi spiritual.

⁹ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal penelitian 11, no. 2 (2017): 237–266.

Kompetensi spiritual harus benar-benar dijaga dari hal-hal yang dapat merusak nama baik guru pendidikan agama Kristen, karena kehidupan rohani dari seorang guru pendidikan agama Kristen harus menjadi panutan dan teladan yang mencerminkan kehidupan Tuhan Yesus Kristus didalam pribadinya.¹⁰

Guru PAK

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Guru juga dapat disebut sebagai jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka di tuntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.¹¹

Pengertian Minat Belajar

Secara terminologis, pada frasa “minat belajar” terdapat dua istilah dan mempunyai arti masing-masing, yaitu istilah “minat” dan istilah “belajar”. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Witherington, minat diartikan sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurut Djaali, minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminiati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

¹⁰ Puluhalawa Mr and others, “Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru,” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 2 (2013): 139–148.

¹¹ Rotua Samosir, ‘Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional’, (*Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan* Vol. 5 N0.3 Juli-Desember 2019), 65-66.

Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik. Dari beberapa pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa “minat” merupakan sebuah dorongan hati atau sebuah penggerak yang menjadikan seseorang dengan sepenuh hati dan dengan serius menekuni atau melakukan sesuatu, yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tertentu.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.¹²

Pembelajaran PAK yang sering disebut sebagai Christian Education pada tataran konteks pemahaman merupakan sebuah amanat ilahi. Amanat dari Allah kepada umat-Nya, agar melalui para pengajar (Efesus 4:11), sebagai instrument-Nya akan membawa anak didik beriman kepada Yesus Kristus sebagai juru selamatnya. Pembelajaran PAK di sekolah-sekolah, khususnya bagi siswa yang beragama Kristen sangat penting. PAK merupakan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada

¹² Siswa Kelas and others, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR', 1.1 (2016), 149–59.

optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan hakikat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah menyatakan adanya perhatian dan kesungguhan sekelompok orang mendengarkan cerita tentang Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya secara pribadi, serta mengubah pendengarnya menjadi makhluk berakhlak mulia. Mengalami optimalisasi spiritual yang mengubah seluruh perilaku hidupnya. Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk diajarkan di sekolah. Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.¹³

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator berarti bahwa guru juga harus berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitasi. Dalam fungsinya ini guru lebih banyak melakukan sharing belajar, atau bisa disebut belajar bersama. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, ia hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para siswanya. Kumpulan-kumpulan pengetahuan dari seorang guru ketika dicakupkan dengan media literasi akan menjadi sistematis pengetahuan yang luar biasa. Disini jelas bahwa peran guru sebagai fasilitator justru menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan tugas guru membimbing dan memberikan stimulus supaya siswa aktif mengekspresikan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.¹⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Apabila kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran fikih, secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang

¹³ Daeli and Sarumaha.

¹⁴ Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. Pendidikan Agama Kristen.(Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2013).125.

berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik). Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran fikih, dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto, sebagai berikut:

1. Memotivasi dan cita-cita
2. Keluarga
3. Peranan guru
4. Sarana dan prasarana
5. Teman pergaulan
6. Mass media

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat, guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fikih harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar, maka peserta didik cepat dan dapat mengerti dan mengingatnya. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Kesimpulan

¹⁵ Andi Achru P, 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', (Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 2, Desember 2019), 211-212.

Pendidikan di sekolah yang dilakukan guru kepada anak didiknya merupakan profesionalisme guru terhadap anak didiknya yang positif tidak terlepas dari minat belajar anak didik yang diterapkan oleh guru dalam kelas. Hendaknya guru yang profesional mendidik, mengarahkan, mendidik anak didik dengan sikap-sikap yang baik. Kadang kala anak didik mempunyai perilaku baik atau buruk berdasarkan atas cara pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Jadi mendidik profesional guru dalam berinteraksi dengan anak-anak didiknya di sekolah sangat penting. Sikap tersebut meliputi cara guru menjelaskan, menunjukkan otoritasnya, dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan, memberi perlindungan, membimbing dan mendisiplin serta melindungi siswa untuk mencapai kedewasaan berfikir.

Perkembangan pendidikan di masa depan akan semakin lebih diperhatikan karena perkembangan pendidikan dipengaruhi teknologi. Apabila guru tidak betul-betul mempersiapkan diri dengan profesional, mengajar, kepribadian, kompetensi teknologi, iman kepada Allah, guru PAK harus menyiapkan diri dengan kompetensinya. Anak didik yang tidak mau dididik, didisiplin dan dikendalikan oleh guru dan orangtuanya kemudian akan mempermalukan dirinya. profesionalisme guru sangat penting dalam mengembangkan teladan guru sehingga memberikan minat belajar yang baik bagi dirinya sendiri.

Untuk lebih meningkatkan minat belajar anak didik maka sangat penting dilakukan disiplin diri diberikan kepada anak didik tanpa harus bersentuhan fisik, anak didik harus diajar pada usia anak-anak dalam pembentukan konsep belajar untuk membentuk kehidupan, kepribadian dan konsep berfikir yang benar sehingga anak didik mampu mengembangkan dirinya minta belahar dan mengajar mereka mengerti jalan-jalan saleh. Diharapkan guru dan orangtua tidak mengabaikan hal itu, mereka ikut bertanggungjawab atas kehancuran yang kemudian menimpa anak didik mereka. Mendisiplin anak harus didasari atas kasih dengan memotivasi yang baik kepada anak didik itu sendiri dimasa pertumbuhannya. Profesionalisme guru PAK memberikan dampak yang baik seperti mendisiplin anak didik dengan memberikan mata pelajaran dengan serius, berkualitas, humoris dalam proses mendidik dan membina, serta mengarahkan melalui perkataan, pembinaan, pendampingan, konsep diri dan pemberian contoh-contoh yang relevan. Saat proses belajar-mengajar guru kepada anak didik harus konsisten dan setiap aturan hendaknya disertai dengan penjelasan-penjelasan sehingga anak didik mengerti tujuannya

DAFTAR PUSTAKA

- Daeli, Misionaris, and Nurnilam Sarumaha, 'Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAK Di Kelas VI SDN 071174 Lasara', 1–20
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Samudra, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)', 5.1 (2016), 440–48
- Issn, P-, and Kavolder Togatorop, 'Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Anak Didik Smptk Anugerah Sinagoge Medan Tahun 2019', 2 (2019), 14–35
- Kelas, Siswa, Viii Smp, Negeri Bangkinang, and Lusi Marleni, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR', 1.1 (2016), 149–59
- Legi, Ester, and Anita Grays Pantow, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendahuluan', 6756.Januari (2022), 131–45
- Sagala, Lenda Dabora J F, Kiki Priskila, Aprianty Susanty, and Julia Kristina, 'Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius', 1.1 (2020), 25–34
- M Zainuddin Mansyuri, "Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aflikatif Edisi Revisi," Bandung. Refika Aditama (2011).
- Stepanus Daniel, "Pentingnya Kajian Teks Dan Konteks Alkitab Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAK," REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 5, no. 1 (2020).
- Mualimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal penelitian 11, no. 2 (2017).
- Puluhulawa Mr and others, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru," Makara Human Behavior Studies in Asia 17, no. 2 (2013).
- Rotua Samosir, 'Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional', (Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan Vol. 5 N0.3 Juli-Desember 2019).
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. Pendidikan Agama Kristen.(Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2013).
- Andi Achru P, 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', (Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 2, Desember 2019).